

ATRIBUSI

Diana Septi Purnama

Email: dianaseptipurnama@uny.ac.id

www.uny.ac.id

DEFINISI

- mencari penjelasan-penjelasan sebab akibat atas berbagai peristiwa sosial, terutama terhadap tindakan yang dilakukan oleh seseorang.
- teori atribusi adalah teori bagaimana orang menjelaskan perilaku orang lain.
- Upaya untuk memahami penyebab di balik perilaku orang lain, juga penyebab di balik perilaku kita sendiri

AKIBAT ATRIBUSI PADA PERASAAN, SIKAP, DAN PERILAKU

- Kemarahan timbul jika hal negatif terjadi pada diri kita, dan kita melihat orang lain sebagai penyebabnya
- Rasa kasihan timbul jika peristiwa negatif terjadi pada orang lain dan tidak seorangpun mampu mengendalikannya.
- Rasa bangga timbul setelah melihat usaha kita sendiri yang menyebabkan keberhasilan kita.
- Harapan untuk berhasil muncul jika kesimpulan yang kita ambil tentang keberhasilan kita di masa lalu lebih berdasarkan kemampuan kita sendiri.

Dimensi Penyebab (Fritz Heider)

1. Tempat Penyebab

Masalah pokok dalam persepsi sebab-akibat adalah apakah suatu tindakan tertentu menurut kita disebabkan oleh keadaan intern atau kekuatan ekstern

2. Stabilitas atau Instabilitas

Hal tersebut terkait dengan pertanyaan apakah penyebabnya stabil atau tidak stabil.

3. Pengendalian

Berkaitan dengan apakah penyebabnya dapat dikendalikan atau tidak

Kapan Atribusi Sebab Akibat Terjadi ?

- Orang cenderung sangat ingin tahu tentang sebab akibat jika sesuatu yang tidak diharapkan atau yang istimewa terjadi
- Peristiwa yang buruk dan tidak menyenangkan juga mengilhami pencarian atribusi sebab akibat

Bagaimana kita sampai pada suatu atribusi?

1. Prinsip variasi bersama

Kita cenderung mencari hubungan antara akibat tertentu dengan penyebab tertentu diantara sejumlah kondisi yang berlainan.

2. Prinsip Keraguan

Peranan penyebab tertentu untuk menghasilkan akibat tertentu diragukan kebenarannya jika penyebab lain yang masuk akal juga hadir.

2 faktor yang perlu dipertimbangkan untuk membuat atribusi internal atau eksternal

1. Terdapat paksaan eksternal yang menyebabkan seseorang tidak mungkin menunjukkan sifat aslinya
2. Skema yang telah kita miliki mengenai sifat asli seseorang

Teori Korespondensi Inferensial (Jones & Davis)

- Teori ini mencoba mengetahui bagaimana individu menyimpulkan sifat-sifat seseorang berdasarkan observasinya terhadap perilaku orang tersebut
- Agar tidak salah kita harus memfokuskan diri pada perilaku yang paling informatif:
 1. Hanya tingkah laku yang tampak dipilih secara bebas dan mengabaikan tingkah laku yang muncul karena kondisi tertentu atau terpaksa

Teori Korespondensi Inferensial

2. Perhatikan tindakan yang menunjukkan efek yang tidak umum (*noncommon effect*)—efek yang hanya dapat disebabkan oleh satu faktor spesifik dan tidak oleh faktor lain
 3. Perhatikan tindakan yang tingkat harapan sosialnya (*social desirability*) rendah
- Menurut teori ini kita punya kecenderungan untuk menyimpulkan bahwa perilaku orang lain merefleksikan sifatnya yang stabil ketika perilaku itu (1) perilaku yang dianggap bebas, (2) memunculkan efek umum yang membedakan, dan (3) rendah tingkat harapan sosialnya

Model Kovariansi dari Harold Kelley

Tiga jenis informasi yang digunakan agar dapat sampai pada atribusi sebab akibat

- Informasi yang jelas (*distinctive*), berkaitan dengan sasaran stimulus. Apakah tindakan seseorang hanya berkaitan dengan sasaran stimulus tertentu, bukan berhubungan dengan sasaran lain ?
- Informasi berdasarkan *konsensus*, berkaitan dengan aktor. Apakah orang lain bertindak serupa dalam situasi seperti itu ?
- Informasi yang *konsisten*, berkaitan dengan konteks, waktu atau cara. Apakah seseorang secara konsisten bertindak dengan cara yang sama di waktu atau situasi lain ?

Syarat Atribusi

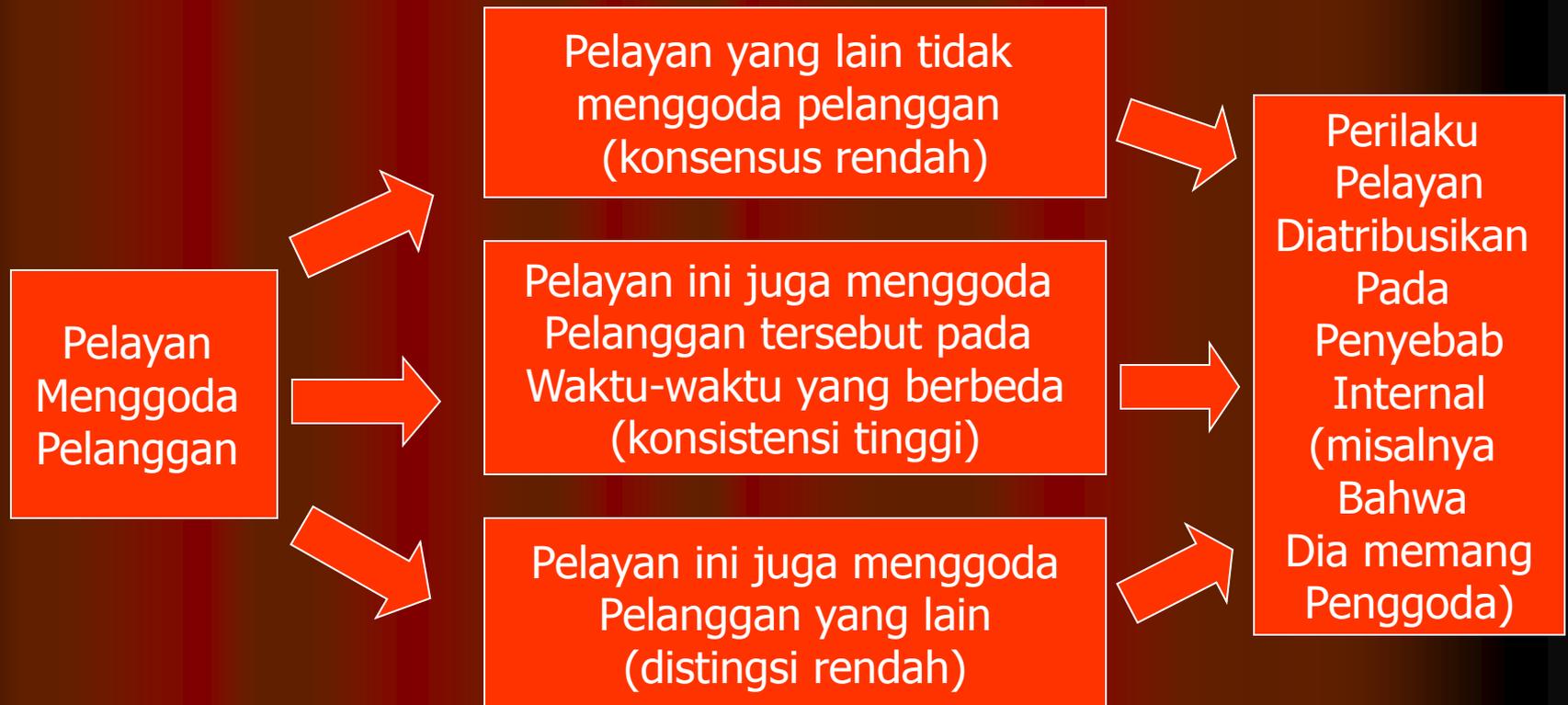
Atribusi Internal

- Distinctive rendah
- Konsensus rendah
- Konsistensi tinggi

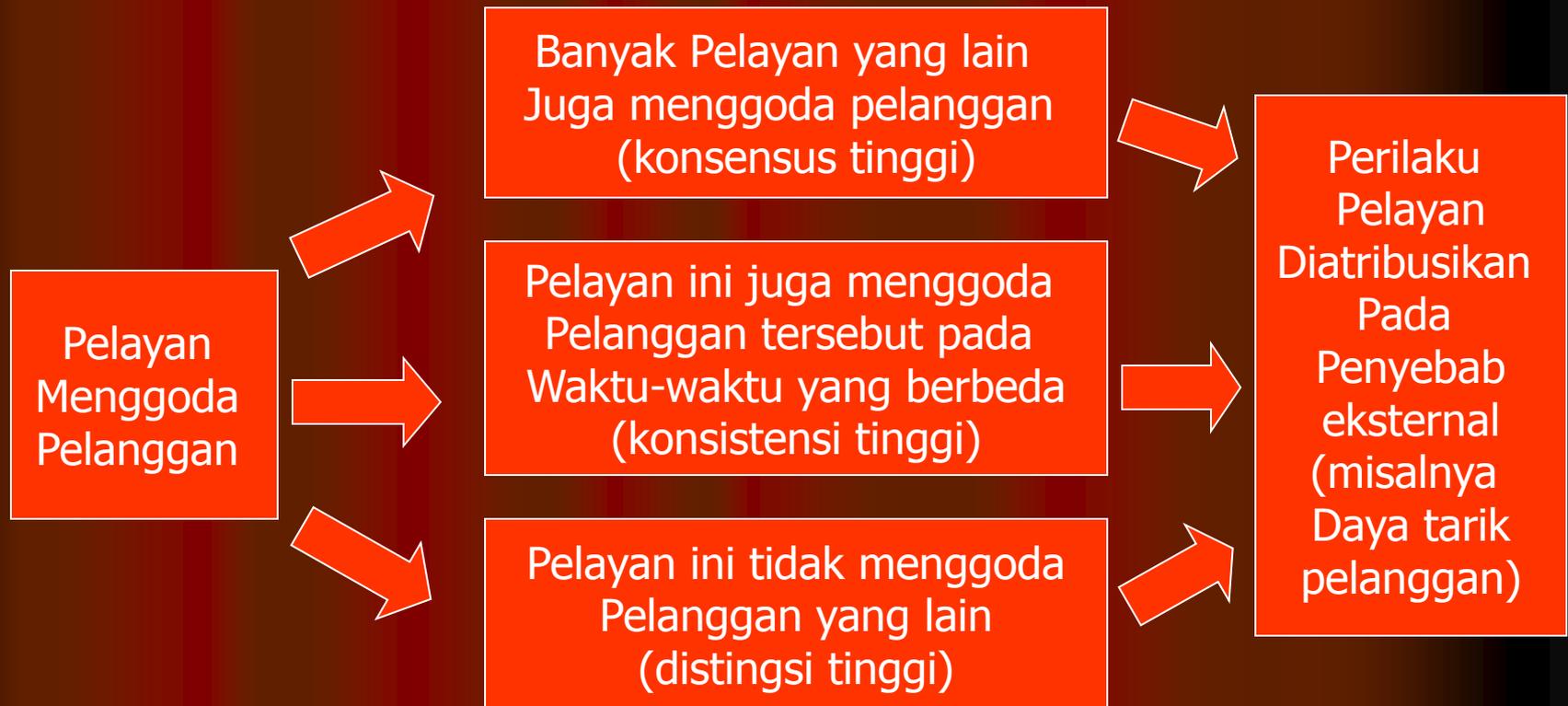
Atribusi eksternal

- Distinctive tinggi
- Konsensus tinggi
- Konsistensi tinggi

Atribusi Internal



Atribusi Eksternal



Kesalahan Atribusi

- Kesalahan atribusi fundamental
Kecenderungan untuk terlalu berlebihan dalam memperhitungkan pengaruh faktor disposisi pada perilaku seseorang dan mengabaikan faktor situasi
- Efek aktor-pengamat
Kecenderungan untuk mengatribusikan perilaku kita lebih pada faktor situasional daripada disposisional

Kesalahan Atribusi

- Self serving bias

Kecenderungan untuk mengatribusikan perilaku kita yang positif (mis. Kesuksesan) pada faktor internal (misalnya sifat atau kepribadiannya), namun mengatribusikan kegagalan pada faktor eksternal (misalnya peluang, kesulitan tugas, dll)